

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS YANG BERORIENTASI NON LABA (Studi Kasus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam)

Kholifah¹, Untung Wahyudi², Khojanah Hasan^{3*}

^{1,2,3}Universitas Widyagama, Malang, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : fafakholidah27@gmail.com¹, wuntung@yahoo.com²,
janahasan71@gmail.com^{3*}

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 10 October 2023

Page: 1198-1205

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i10.891>

Article History:

Received: September, 24 2023

Revised: October, 05 2023

Accepted: October, 08 2023

Abstract : Islamic Boarding School financial statements are activities that include the transaction process carried out by Islamic boarding schools during a certain period. The presentation of financial statements of Islamic boarding schools must be in accordance with general standards that have been applicable in Indonesia. According to IAI, the financial statements of Islamic boarding schools must contain statements of financial position, activity reports, cash flow statements and notes to financial reports, in order to be considered relevant. This research is a qualitative descriptive research. This study aims to determine whether the presentation of the financial statement of the Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam Islamic boarding school is in accordance with generally accepted Financial Accounting Standards in Indonesia. The object of this research was carried out at the Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam Islamic Boarding School Foundation, Imam Tirtoyudo, Malang Regency. The results showed that the presentation of the financial statements of Islamic Boarding School Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam was not in accordance with generally accepted financial accounting standards.

Keywords : Financial Statements, Financial Accounting Standards, Islamic Boarding School Foundation, Non-Profit Entity.

Abstrak : Laporan keuangan pesantren adalah aktivitas yang didalamnya mencakup proses transaksi yang dilakukan pondok pesantren selama satu periode tertentu. Penyajian laporan keuangan pondok pesantren harus sesuai dengan standar umum yang telah berlaku di Indonesia. Menurut IAI laporan keuangan pondok pesantren haruslah memuat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, agar dianggap relevan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan pondok pesantren Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Obyek penelitian ini dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam Tirtoyudo Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Kata Kunci : Entitas Nirlaba, Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan, Yayasan Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang memiliki fungsi sebagai penyedia informasi kuantitatif, dan bersifat keuangan dalam suatu entitas usaha/ekonomi tertentu yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan terbaik diantara berbagai pilihan alternatif tindakan yang ada (Abdul Halim & Muhammad Syam Kusufi, 2012). Secara umum akuntansi dibedakan atas akuntansi sektor swasta/komersial/perusahaan dan akuntansi sektor publik (Slamet Sugiri, 2014). Akuntansi sektor public atau disebut juga organisasi non laba ada beberapa jenis, salah satunya adalah yayasan.

Dijelaskan dalam UU Nomor 16 tahun 2001 bahwa pengertian Yayasan adalah badan hukum yang memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan bersama yang ditujukan untuk Yayasan atau tujuan bersama. Sedangkan yayasan terbagi menjadi beberapa jenis pula, salah satunya yayasan yang bergerak dibidang pendidikan, dan pesantren menjadi bagian dari yayasan ini.

Menurut pedoman akuntansi, pesantren Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan islam dengan sisten asramah atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya, dan pengajaran agama islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti sebagai kegiatan utamanya. Dalam menjalankan aktivitasnya, pondok pesantren memerlukan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan agar dapat memenuhi kebutuhan operasional dan memastikan keberlangsungan kegiatan di masa depan. Untuk itu, penyajian laporan keuangan menjadi sangat penting agar pengelolaan keuangan pondok pesantren dapat berjalan dengan efektif.

Awalnya pondok pesantren dapat menggunakan PSAK 45 sebagai acuan penyajian laporan keuangan. Namun sejak dicabutnya PSAK 45, maka standar akuntansi ini tidak lagi bisa digunakan sebagai acuan penyajian laporan keuangan. Dari beberapa standar yang ada SAK ETAP dianggap cukup sesuai sebagai acuan aturan-aturan dasar penyajian laporan keuangan pondok pesantren.

Akunatnsi merupakan sistem atau teknik untuk mengukur dan mengelola transaksi keuangan dan memberikan hasil pengelolaan tersebut dalam bentuk informasi kepada pihak-pihak internal dan eksternal Perusahaan (Suparwoto L, 1990:2). Menurut Sirait (2014:2) akuntansi adalah suatu seni kegiatan jasa dalam proses pengolahan data keuangan menjadi suatu informasi mengenai suatu badan ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Ada yang berpendapat bahwa akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan (Sumarsono. 2013:1). Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian akuntansi ialah suatu informasi dari perusahaan atau organisasi melewati laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang relevan tentang suatu kondisi perusahaan atau organisasi.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi serta media penting yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan untuk mengetahui informasi yang menyangkut posisi keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Keuangan (PSAK 1, par 09), laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Raymond Budiman (2021) laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan selama periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh yayasan pondok pesantren adalah:

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi
- b. Bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Di Indonesia organisasi nirlaba (nonlaba) ada beberapa jenis, salah satunya adalah Yayasan. Dijelaskan dalam UU Nomor 16 tahun 2001 bahwa pengertian Yayasan adalah badan hukum yang memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan bersama yang ditujukan untuk Yayasan atau tujuan bersama yang diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Yayasan memiliki beberapa unit di dalamnya seperti Pembina, pengurus, pengawas dan juga anggota. Pembina merupakan unit yang memiliki wewenang yang tidak diserahkan ke unit lain seperti pengurus dan pengawas oleh undang-undang atau Anggaran Dasar Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) pengertian Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan berbasis islami dengan sistem asramah atau pondok dengan figure utamanya seorang kyai, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjawabnya, dan pengajaran agamanya islami di bawah bimbingan seorang kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Menurut KH. Abdurrahman Wahid (2011) menjelaskan bahwa pesantren adalah sub-kultur tersendiri dikarenakan ciri-ciri yang dimiliki pondok pesantren tidak ditemukan ditempat lain. Sehingga Lembaga pemerintah perlu regulasi, kesetaraan program, dan kesetaraan anggaran, agar pesantren tidak melulu ketinggalan dengan Lembaga negara lainnya.

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi:

- a. Pondok Pesantren Tipe A, yaitu pondok pesantren dengan santri belajar dan bertempat tinggal di asramah lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan)
- b. Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asramah lingkungan pondok pesantren.
- c. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren hanya berupa asramah dengan santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), Kyai hanya mengawasi dan sebagai Pembina para santri tersebut.
- d. Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

ISAK 35 merupakan standar akuntansi keuangan yang digunakan untuk acuan organisasi non laba. ISAK 35 merupakan standar baru yang ditetapkan setelah pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Perbedaan yang terdapat pada PSAK 45 dan ISAK 35 adalah pengklasifikasian asset neto dan format laporan keuangannya. menurut ISAK 35 laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Akuntansi Syariah adalah kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi yang penghasilan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang sebelumnya diidentifikasi melalui transaksi. Akuntansi Syariah adalah sebuah proses pencatatan sampai dengan laporan keuangan yang mengedepankan nilai-nilai islam atau dengan prinsip-prinsip syarat. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan bank dan Lembaga keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah.

PSAK 101 juga memberikan penjabaran struktur dan isi pada laporan keuangan syariah, mencakup:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas laporan keuangan

SAK ETAP adalah standar yang dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK ETAP bertujuan menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan dapat memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relative tidak berubah selama beberapa tahun.

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2018), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca
2. Laporan Lbara Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang akan mengacu pada tata cara penelitian yangmana menghasilkan data yang deskriptif. Penelitian ini terkait langsung dengan subyek – subyek pada sebuah organisasi atau institut serta mempunyai fungsi secara holistik sebagai kerangka yang didalamnya terdapat peran dari subyek – subyek itu.

Objek dari penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam Tirtoyudo.

Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini didapatkan melalui dokumen, hasil wawancara kepada para informan yang diperoleh di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam. Data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder didapatkan dari dokumen yang mendukung pada pengelolaan laporan Keuangan.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara, serta juga dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diamati serta mencatatnya. Wawancara merupakan tanya jawab yang ada pada orang yang mendapat informasi dari orang yang mempunyai informasi (Untoro 2010:245). Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data lewat arsip serta termasuk pula buku terkait pendapat, teori, atau dalil atau hukum serta lain – lain yangmana berkaitan pada problem dalam penelitian (Kawasati 2019:10).

Pada penelitian ini, metode analisis data meliputi 3 kegiatan – kegiatan secara bersamaan yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/.verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Pondok pesantren Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam berdiri dan diresmikan pada tahun 2000. Adapun rintisa sudah ada sejak tahun 1999, namun pada tahun ini belum berwujud pondok, melainkan sebuah gedung tempat pembinaan Perguruan Silat Ankaraba yang pada waktu pengasuh Romo KH Ahmad Hasan bertindak sebagai Mujazi/pengijazahnya untuk wilayah cabang Malang. Pondok Pesantren Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam dibangun di atas tanah milik sendiri yang terletak di Dusun Sukodono, RT 03, RW 01, Desa Tirtoyudo, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang. Di tahun 2000 diresmikanlah keberadaan pondok dengan nama Pondok Pesantren Nurul Muhasabah Wal Muqoorobah. Pada waktu itu dihadiri oleh para kyai dan ulama dari wilayah Malang maupun luar Malang. Di tahun ini pula

dibuka Pendidikan Raudlatul Athfal setara dengan TK. Setelah diresmikan sebagai pondok pesantren maka sejak saat itu mulai ada santri yang berdatangan, hingga akhirnya untuk memfasilitasi kebutuhan Pendidikan umum para santri, maka tahun 2001 dibukalah Lembaga Pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Akhir Islam (SMA Islam) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Seiring dengan berjalannya waktu, sesuai arahan guru pengasuh pondok. Pada tahun 2003 nama pondok merubah menjadi Pondok Pesantren Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam, kemudian di tahun ini pula dibuka Sekolah Dasar Islam (SD Islam), dan tepat pada tanggal 17 Maret 2008 dibuka juga Sekolah Menengah Kejuruan Islam (SMK Islam) dengan dua jurusan yaitu Akuntansi dan Multimedia. Pendidikan formal maupun non-formal yang tersedia di pondok pesantren Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam memiliki tujuan satu, yaitu mempersiapkan calon-calon generasi penerus bangsa yang kokoh dalam keagamaan maupun kokoh dalam perkembangan ilmu teknologi.

Bentuk Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada informan staff pondok didapatkan data pengeluaran dan pemasukan yang dominan terjadi di pondok pesantren Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam. Dimana pendapatan bersumber dari SPP santri dan pengeluaran semua berasal dari operasional pondok. Berikut pernyataan informan mengenai laporan keuangan pondok pesantren

“selama ini kami menyajikan laporan keuangan sebatas total pendapatan dan beberapa pengeluaran, dan memang belum tertata dengan sedemikian rupa” (Narasumber 1)

“penyajian laporan keuangan pondok pesantren masih sederhana. Hanya berisi pendapatan pengeluaran yang ditulis dalam buku tulis biasa yang kemudian dilaporkan kepada ketua yayasan” (Narasumber 2)

“Sepemahaman saya, penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh bendahara pondok hanya memuat informasi jumlah pendapatan (SPP santri) setaip bulannya dan pengeluaran (operasional pondok) saja” (Narasumber 3)

Berikut data transaksi kas masuk dan kas keluar pondok pesantren Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam

Tabel 4.3 Data Transaksi Pondok

Transaksi Pondok Pesantren Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam			
NO	TRANSAKSI	NOMINAL	
		PENDAPATAN	PENGELUARAN
1	SPP santri	XXX	
	<i>Total Pendapatan</i>	XXX	
2	Makan warga pondok		XXX
3	Biaya listrik		XXX
4	Biaya air		XXX
5	Biaya BBM transport pondok		XXX
6	Diniah (wisuda & parsel asatidz)		XXX
7	Biaya servic transportasi pondok		XXX
8	Biaya pembelian peralatan kebersihan		XXX
9	Biaya pembelian perlengkapan pondok		XXX
10	Biaya upah tukang		XXX
	<i>Total Pengeluaran</i>		XXX
	<i>Saldo Akhir Pondok</i>	XXX	

(sumber: pondok pesantren, diolah oleh peneliti 2023)

Data di atas merupakan transaksi yang konsisten terjadi selama selama satu tahun pelaporan keuangan pondok pada ketua yayasan. Dimana pada data tersebut hanya terdapat beberapa pengeluaran yang tidak tertulis. Menurut bendahara dan beberapa narasumber yang lain menyatakan bahwa pengeluaran yang tidak tertulis adalah pengeluara yang nominalnya cukup kecil dan sering

Pemahaman Mengenai Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan terhadap beberapa narasumber selaku petugas yang terlibat dalam penyajian laporan keuangan. Berikut kutipan hasil wawancara kepada para narasumber.

“Dari awal saya memegang keuangan pondok, model penyajian laporan keuangannya sudah seperti ini. Kami hanya menerapkan kebijakan-kebijakan sebelumnya dan hanya melakukan sedikit perbaikan. Untuk standar yang mbak jelaskan, kami belum pernah menerapkannya” (Narasumber 1, Bendahara Pondok)

Kemudian dikokohkan dengan jawaban narasumber kedua selaku perwakilan pimpinan pondok.

“Kami warga pondok terutama pengurus pondok memang belum faham dan belum ada yang kompeten mengenai standar akuntansi, jadi kami memang belum menerapkan dalam laporan keuangan kami” (Narasumber 2, Wakil Pimpinan Pondok)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa warga pondok terutama pengurus pondok pesantren belum memahami penyajian laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku umum. Kurangnya pemahaman mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku menjadi kendala bagi tersendiri bagi pondok pesantren. sampai saat ini bendahara pondok pesantren hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan, sehingga tidak bisa menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat laporan keuangan yang baik.

Karena adanya laporan keuangan yang kurang baik dan tidak sesuai dengan aturan standar akuntansi keuangan yang berlaku akan membuat pengambilan keputusan yang kurang akurat sebab kurangnya data.

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada Laporan Keuangan Pondok Pesantren

Penyajian laporan keuangan di pondok pesantren Nurul Muhasabah wal Mahabbah Bitaharil Imam masih sangat sederhana. Setiap pengeluaran dicatat dalam buku bergaris biasa dengan disertai tanggal pengeluaran dan pelaku pengeluaran. Pemasukan berasal dari SPP para santri dan pengeluaran berasal dari operasional pondok pesantren. Kemudian bendahara melakukan perekapan selama satu bulan yang diselanjutnya dilaporkan kepada ketua yayasan. Beberapa transaksi sederhana yang dilakukan pondok pesantren antara lain adalah:

1. Transaksi pembelian kebutuhan dapur (konsumsi warga pondok), pembelian barang atau jasa yang digunakan untuk operasional pondok. Bendahara mencatat pengeluaran saat terjadi transaksi untuk memudahkan rekapitulasi pada tiap bulannya.
2. Transaksi seperti biaya-biaya operasional meliputi biaya listrik, air, BBM transport yang dimiliki pondok pesantren serta biaya perlengkapan dan peralatan yang digunakan pondok pesantren.
3. Transaksi penerimaan, yaitu seluruh catatan pembayaran SPP santri yang terjadi saat waktu kunjungan santri setiap bulannya. Catatan ini berguna bagi bendahara untuk mengetahui jumlah pemasukan setiap bulannya yang nanatinya dapat digunakan sebagai laporan pada rekapan tiap bulannya.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan para narasumber, penerimaan kas berasal dari SPP yang dibayarkan santri setiap bulannya.

“Keuangan pondok pesantren berasal dari SPP yang dikumpulkan santri setiap bulannya” (Narasumber 1 dan 2, Bendahara Pondok dan Wakil Pimpinan Pondok)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku laporan keuangan pondok pesantren sebagai berikut

1. Laporan Posisi Keuangan
Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas, dan asset neto serta informasi hubungan satu dengan yang lain dari unsur tersebut pada suatu entitas dalam periode waktu tertentu.
2. Laporan Penghasilan Komperhensif
Laporan penghasilan komperhensif adalah laporan yang memberikan informasi seputar pemasukan atau pendapatan dan juga beban atau pengeluaran organisasi baik dengan pembatasan maupun tanpa pembatasan. Informasi yang terdapat dalam laporan ini diantaranya:
 - a. Pendapatan
 - b. Beban
 - c. Laba/Rugi neto
3. Laporan Perubahan Aset Neto
Laporan perubahan asset neto sesuai dengan Namanya laporan ini berisi informasi seputar asset neto tanpa dan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya, serta informasi terkait pembahasan atas asset dari pemberian sumber daya dengan Batasan.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas menyajikan informasi tentang keluar dan masuknya kas dan setara kas. Kas dan setara kas dibagi menjadi 3 jenis berdasarkan kegiatannya yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang mengandung informasi tambahan dan informasi pendukung atas beberapa pos-pos atau akun-akun yang ada di dalam laporan keuangan.

Menurut hasil wawancara pada beberapa narasumber dari pondok pesantren, informan menyatakan bahwa selama berdirinya pondok pesantren Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam belum pernah menyajikan laporan sesuai standar akuntansi keuangan. Kendala dari ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan pondok berasal dari kurangnya SDM yang kompeten dalam bidang keuangan. Berikut pernyataan narasumber terkait penyajian laporan keuangan pondok pesantren.

“Kami pihak pondok belum menerapkan standar akuntansi yang memang berlaku umum untuk pondok pesantren. pencatatan laporan keuangan kami sebatas pemasukan dan pengeluaran saja. Kami masih menerapkan kebijakan-kebijakan sebelumnya dengan sedikit perbaikan pada beberapa hal saja” (Narasumber 1)

“Karena memang belum faham mengenai standar akuntansi keuangan untuk pondok pesantren, jadi kami belum pernah menerapkan hal tersebut” (Narasumber 2)

“Diantara kami para pengurus pondok dan pimpinan pondok belum ada yang paham mengenai aturan-aturan dalam penyajian laporan keuangan khususnya pondok pesantren. untuk itu kami belum menyajikan laporan keuangan pondok sesuai dengan standar yang berlaku.” (Narasumber 3)

Data yang tersedia di pondok pesantren, menunjukkan bahwa pengolahan dan penyajian laporan keuangan masih menggunakan metode pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas saja sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban. Hal ini tentu belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk pondok pesantren. sehingga pondok pesantren perlu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Pondok Pesantren

Nurul Muhasabah Wal Mahabbah Bitaharil Imam hanya berupa laporan total pendapatan dan pengeluaran yang juga belum rutin dilakukan setiap bulannya. Pendapatan yang dimiliki merupakan sumbangan dari SPP para santri yang kemudian dikelola untuk membiayai kebutuhan operasional pondok pesantren dan juga konsumsi para santri. Laporan keuangan yang dibuat belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum untuk pondok pesantren yang di sini aturan-aturan dasarnya mengacu pada SAK ETAP sedangkan penyajian laporan keuangannya mengacu pada ISAK 35.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, R., & Nurjanah, I. (2022, Desember). Akuntansi Pesantren. (S. R. Oktora, Ed.) 21.
- Andarsari, P. R. (2022). Analisis laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada pondok pesantren Yatim Dhuafa Al-Ikhlas Singosari.
- Azhari, W. (2021). Analisis penerapan akuntansi keuangan pada Masjid Paripurna Kecamatan Pekanbaru Kota.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi* (Vol. 414). (E. risanto, Ed.) yogyakarta: Andi.
- Bashori, M. A., & Wibisana, M. Y. (2018). *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chuzairi, A. (2022). Pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid terhadap pemahaman Remaja Masjid dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP.
- Dewi, R. P. (2022). Analisis Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 (Studi Kasus pada Yayasan Pondok Al-Quran Al-Majidiyah. *Skripsi*, 1-104.
- Fahreza, Y. (2022). Analisis penerapan akuntansi pesantren pada pondok pesantren Al-Hikmah Pulau (Studi kasus pondok pesantren Al-Hikmah Pulau). *Skripsi*, 1-89.
- Harahap, Z. (2020). Penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba (studi kasus pada rumah tahfidz Al-Quran Amanah Medan). *Skripsi*, 1-84.
- Huda, M. N. (2019). Analisis penerapan akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran dan Pendidikan Da'i Al-Uswah Tuban.
- IAI. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik .
- IAI. (2021). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.
- Muharror, A. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- Mukromah, Z. N. (2021). Penyusunan laporan keuangan PPTQ Oemah Quran Malang berdasarkan pedoman akuntansi pesantren.
- Mursida, S., & DKK. (n.d.). Analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada koperasi Tunas Wira Mandiri. 2020.
- Radjak, L. I., & Hiola, Y. (2020). Accounting guidelines implementation : A study on economic development of islamic boarding school.
- Safitri, Y. (2020). Analisis penerapan akuntansi pesantren SMP Al Faruqi Riau (studi kasus Pondok Pesantren Faruqi) berdasarkan SAK ETAP.
- Santi, N. (2019). Analisis pelaporan keuangan yayasan pondompesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren (studi pada Az-Zahra Islamic Boarding School Lampung Selatan).
- Syaiful Bahri. (2016). *pengantar akuntansi*.
- Umar, H. U. (2021). Accounting of waaf institutions : Business, not for profit or hybrid entities.
- Yulianti, E. (2020). Analisis penerapan akuntansi keuangan pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kab. Labuhan Batu Selatan